

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN

GLENN MARTINUS MARJONO  
ARLENE JANE

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Grogol, Jakarta, Indonesia  
arlenejane@gmail.com, gmm\_jkt@yahoo.com

**Abstract:** *The purpose of this study is to analyze the factors that influence the audit report lag in non-financial companies. These factors are audit quality, board size, audit committee size, audit committee meetings, board gender, company size, profitability, leverage and liquidity. The objects in this study are the non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the year 2016 to 2019 with the sampling method is purposive sampling method. Based on the sampling criteria, the sample of this study amounted to 160 companies with a total of 640 data. This study uses multiple regression analysis. The results of this study showed that the company size and profitability have an influence on the audit report lag. Meanwhile, audit quality, board size, audit committee size, audit committee meetings, board gender, leverage and liquidity have no effect on the audit report lag.*

**Keywords:** Audit Report Lag, Audit Quality, Audit Committee Size, Company Size, Profitability, Liquidity

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* pada perusahaan non-keuangan. Faktor-faktor tersebut adalah kualitas *audit*, ukuran dewan direksi, ukuran komite *audit*, rapat komite *audit*, jenis kelamin dewan direksi, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2019 dengan metode pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, sampel penelitian ini berjumlah 160 perusahaan dengan total 640 data. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan kualitas *audit*, ukuran dewan direksi, ukuran komite *audit*, rapat komite *audit*, jenis kelamin dewan direksi, *leverage* dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

**Kata kunci:** Audit Report Lag, Kualitas Audit, Ukuran Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas.

## PENDAHULUAN

Laporan Keuangan merupakan cerminan perusahaan sebagai nilai jual dan nilai tarik di hadapan publik. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dan diukur dari Laporan Keuangan perusahaan. Setiap perusahaan menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan dan menjadi bahan pertimbangan bagi Investor untuk pengambilan keputusan ekonomi (Abbas *et al.* 2019). Laporan Keuangan menunjukkan informasi keuangan pada suatu periode akuntansi yang kemudian dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, posisi keuangan dan arus kas perusahaan. Informasi keuangan tercermin dari Laporan Keuangan digunakan investor dan pihak ketiga dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, informasi keuangan dalam Laporan Keuangan ditunjukkan untuk memberikan informasi atas pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya yang telah dipercayakan kepada manajemen (Fakri dan Taqwa 2019).

Menurut Fujianti dan Satria (2020), Laporan Keuangan yang akan disampaikan kepada publik harus diaudit terlebih dahulu oleh auditor eksternal guna meningkatkan kepercayaan dan memperoleh legitimasi masyarakat akan keakuratan dan validitas dari Laporan Keuangan tersebut. Selain itu, *audit* juga dilakukan untuk melindungi kepentingan para pelaku di pasar karena informasi Laporan Keuangan akan digunakan investor dan kreditor untuk menilai kapabilitas perusahaan sebelum memberikan pinjaman atau pun keputusan ekonomi lainnya (Halim 2018).

Perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan Laporan Keuangan dengan batas waktu yang telah ditentukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. X.K.2, dinyatakan perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selambat-lambatnya akhir bulan ketiga setelah

tanggal Laporan Keuangan Tahunan. Laporan Keuangan Tahunan wajib diaudit terlebih dahulu sebelum diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada Oktober 2020, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00089/BEI/10-2020 mengenai Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. Atas beberapa pertimbangan, maka diputuskan batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tahunan diperpanjang selama 2 (dua) bulan dari batas waktu penyampaian laporan. Waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proses *audit* bergantung pada Laporan Keuangan yang dikerjakannya. Proses yang berjalan lama dapat memicu keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan. Interval waktu penyampaian Laporan Keuangan dari tahun tutup buku hingga terbitnya laporan keuangan disebut dengan "*Audit Report Lag*" (Abbas *et al.* 2019).

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian Ahmed dan Che-Ahmad (2016) dan penambahan variabel dari penelitian Handayani dan Ibrani (2019), Salleh *et al.* (2017), Basuony *et al.* (2016) dan Yendrawati dan Mahendra (2018). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian yang berjudul "Faktor - Faktor yang Memengaruhi *Audit Report Lag*"

### Agency Theory

*Agency theory* atau biasa disebut teori keagenan adalah hubungan kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melaksanakan jasa serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik bagi prinsipal (Jensen dan Meckling 1976). Teori ini mendeskripsikan hubungan kontrak kerja antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Pemegang saham selaku pemilik perusahaan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan sedangkan manajer selaku pengelola kekayaan perusahaan memiliki

wewenang untuk menyusun Laporan Keuangan (Priantoko dan Herawaty 2019).

Agen dan prinsipal akan memaksimalkan utilitas dengan informasi yang dimiliki masing-masing pihak. Informasi yang dimiliki agen akan lebih banyak (*full information*) dibandingkan prinsipal sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi (*asimetry information*). Informasi yang dimiliki manajer dapat memicu adanya tindakan-tindakan yang dilakukan sesuai kepentingan dan keinginan untuk memaksimalkan utilitasnya. Pada sisi pemegang saham, sedikitnya informasi yang dimiliki akan sulit untuk secara efektif mengendalikan manajer dalam tindakan-tindakan yang diambil (Scott dalam Lisa 2012).

Konflik kepentingan terjadi dimana prinsipal mendahulukan kesejahteraan dirinya dengan berharap kepada profitabilitas perusahaan guna mendapatkan dividen yang semakin besar. Pada sisi lain, agen mengoptimalkan kesejahteraan dirinya karena memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan prinsipal sehingga agen menahan maupun memberikan informasi sesuai manfaat yang didapatkan dan prinsipal hanya mengetahui hasil yang dibuat manajemen serta kinerja manajemen selama waktu berjalan. Konflik kepentingan agen dan prinsipal dapat ditengahi dengan melakukan *audit* atas Laporan Keuangan yang dapat bermanfaat bagi prinsipal dalam pengambilan keputusan. Perlakuan *audit* atas Laporan Keuangan akan berdampak pada reliabilitas (kehandalan) Laporan Keuangan (Priantoko dan Herawaty 2019).

### **Audit Report Lag**

*Audit Report Lag* merupakan lama waktu yang dibutuhkan *Auditor* dalam melakukan *audit* atas Laporan Keuangan terhitung dari tanggal penutupan tahun buku sampai diterbitkannya Laporan *Auditor* Independen (Lawrence dan Bryan 1998). Lamanya waktu dalam menyelesaikan Laporan Keuangan *Auditan* ini menjadi indikasi perbedaan waktu pada tanggal Laporan

Keuangan dan Laporan *Auditor* Independen (Iskandar dan Trisnawati 2010).

### **Kualitas Audit**

Kualitas *audit* merupakan probabilitas yang ada pada saat *Auditor* melakukan *audit* Laporan Keuangan dan menemukan adanya salah saji material yang kemudian dilaporkan. Kualitas *audit* dikatakan baik apabila *audit* memenuhi syarat Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Watkins *et al.* 2004). Kualitas *audit* memiliki peran penting memengaruhi *Audit Report Lag* melalui *auditor* yang memberikan jasa *audit*. *Audit* yang dilakukan harus mematuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sekaligus menjadi indikator penilaian kualitas *audit*. (Hadi dan Tifani 2020). *Audit* yang berkualitas adalah yang memenuhi standar *auditing* dan standar pengendalian mutu. Tingkat pengetahuan dan pengalaman dibutuhkan *auditor* dalam proses *audit* dan penyusunan Laporan *Auditor* Independen (Handayani dan Ibrani 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H<sub>1</sub>: Kualitas *Audit* memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*

### **Ukuran Dewan Direksi**

Jumlah anggota dewan direksi dapat berpengaruh dan menjadi penentu yang penting pada tata kelola perusahaan. Hal tersebut karena jumlah dewan yang cukup akan memengaruhi efektivitas dari kinerja dewan tersebut yang kemudian juga memengaruhi kinerja dari perusahaan (Salihi dan Jibril 2015). Dalam penelitian Halim (2018) dinyatakan bahwa ukuran dewan yang semakin besar akan mengurangi *Audit Report Lag* sedangkan Wardhani dan Raharja (2013) menyatakan ukuran dewan yang semakin besar akan memperpanjang *Audit Report Lag*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H<sub>2</sub>: Ukuran Dewan Direksi memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*

### Ukuran Komite Audit

Ukuran komite yang cukup dapat menghasilkan laporan yang lebih detail dan tepat karena adanya pengawasan dan pengaturan dari pihak Komite Audit sehingga penyampaian laporan dapat diserahkan tepat pada waktunya. Ukuran optimal dimana anggota saling dapat bekerja dengan baik, akan lebih dapat menguraikan bagian-bagian penting yang ada dalam perusahaan. Dengan demikian, hasil laporan audit dapat dilaporkan dengan lebih cepat dan tepat waktu (Apadore dan Noor 2013). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H<sub>3</sub>: Ukuran Komite Audit memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*

### Rapat Komite Audit

Rapat komite audit merupakan tempat untuk anggota komite audit berkomunikasi dan melakukan koordinasi tugasnya, yaitu mengawasi manajemen. Masalah manajerial akan dibahas dalam rapat komite audit sehingga dapat memajukan kesejahteraan prinsipal dengan lebih baik lagi. Semakin sering rapat dilakukan, maka dianggap semakin efektif dan baik (Anugrah dan Laksito 2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H<sub>4</sub>: Rapat Komite Audit memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*

### Jenis Kelamin Dewan Direksi

Keanggotaan dewan yang memiliki direktur wanita di dalamnya diharapkan dapat meningkatkan performa dalam perusahaan. Keragaman dari *gender* dalam dewan dikaitkan dengan integritas Laporan Keuangan. Dengan demikian, kinerja perusahaan yang semakin baik membawa dampak pada Laporan Keuangan dan *Audit Report Lag* (Soyemi *et al.* 2019). Ahmed dan Che-Ahmad (2016) menyimpulkan wanita dalam dewan dapat mempersingkat jangka waktu *Audit Report Lag*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H<sub>5</sub>: Jenis Kelamin Dewan Direksi memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu bagian penting untuk menilai isi perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari ukuran perusahaan. Untuk mengukur ukuran perusahaan, terdapat berbagai sudut pandang dan segi yang berbeda-beda. Indikator yang dapat dijadikan alat untuk mengukur perusahaan adalah nilai aset, total penjualan, anak perusahaan, jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar dan sebagainya (Aristika *et al.* 2016). Perusahaan yang semakin besar akan dipantau dan diawasi pihak-pihak yang memiliki kebutuhan akan informasi Laporan Keuangan, maka perusahaan memiliki tekanan serta tuntutan yang lebih besar untuk segera menyajikan dan melaporkan Laporan Keuangannya. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin pendek waktu untuk menyelesaikan audit (Fujianti dan Satria 2020). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H<sub>6</sub>: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*

### Profitabilitas

Nilai rasio dari profitabilitas dapat digunakan sebagai pengukur dari kinerja manajemen. Nilai profitabilitas yang semakin besar menandakan kinerja manajemen yang semakin baik. Kinerja manajemen yang baik bisa menjadi *good news* bagi pihak ketiga untuk perusahaan tersebut. Dengan demikian, hal tersebut dapat menjadi pengaruh kecepatan manajemen dalam melaporkan kinerjanya dan *good news* tersebut sedangkan profitabilitas yang rendah menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik sehingga proses pelaporan kinerja tersebut menjadi semakin lama (Juanita dan Satwiko 2012). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H<sub>7</sub>: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*

### **Leverage**

*Leverage* mencerminkan hubungan antara kewajiban dan aset sebuah perusahaan. Kapabilitas perusahaan untuk membayarkan kembali kewajiban yang ada dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan ditunjukkan oleh nilai dari *Leverage* perusahaan. (Alkhatib dan Marji 2012). Nilai *leverage* yang tinggi menandakan perusahaan sedang mengalami kesulitan secara finansial karena manajemen perusahaan yang buruk dalam mengelola keuangan perusahaan. Kecenderungan adanya Laporan Keuangan yang kurang dapat dipercaya, maka proses *audit* menjadi lebih panjang dan rumit yang nantinya memengaruhi rentang waktu penyelesaian *audit* Laporan Keuangan (Halim 2018). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H<sub>8</sub>: *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur adanya hubungan

antara kemampuan perusahaan dengan pemenuhan kewajiban finansial perusahaan. Kemampuan perusahaan diukur melalui rasio likuiditas, yaitu apakah perusahaan mampu memenuhi kebutuhan finansialnya atau tidak (Riyanto dalam Dura 2017). Semakin besar nilai likuiditas yang dinilai melalui kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo, maka semakin cepat penyampaian Laporan Keuangan kepada publik (Artaningrum *et al.* 2017). Sedangkan menurut Tampubolon dan Siagian (2020), semakin besar nilai likuiditas, maka proses *entry* yang dilakukan akan semakin banyak sehingga jangka waktu *Audit Report Lag* semakin panjang. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H<sub>9</sub>: Likuiditas memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*

### **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Metode penelitian yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah *purposive sampling method* seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah	Data
1.	Perusahaan non-keuangan yang konsisten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai 2019.	435	1740
2.	Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki informasi lengkap selama tahun 2016 sampai 2019.	(54)	(216)
3.	Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki tahun buku berakhir 31 Desember selama tahun 2016 sampai 2019.	(7)	(28)
4.	Perusahaan non-keuangan yang tidak menyajikan Laporan Keuangan Tahunan menggunakan satuan mata uang Rupiah selama tahun 2016 sampai 2019.	(78)	(312)
5.	Perusahaan non-keuangan yang tidak konsisten melaporkan Laba tahun 2016 sampai 2019.	(136)	(544)
Jumlah sampel penelitian		160	640

Sumber: Data dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

*Audit Report Lag* merupakan lamanya waktu penyelesaian *audit* yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya Laporan *Auditor* Independen (Fakri dan Taqwa 2019). Penelitian menggunakan *proxy* dibawah ini (Ahmed dan Che-Ahmad 2016):

ARL=Tahun tutup buku perusahaan-tanggal Laporan Keuangan diterbitkan

Kualitas *audit* merupakan sebuah peluang bagi *auditor* untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien (DeAngelo 1981). Dalam penelitian Ahmed dan Che-Ahmad (2016), Kualitas *audit* diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu:

1 = Jika perusahaan diaudit auditor *Big Four*

0= Jika perusahaan diaudit auditor selain *Big Four*

Jumlah anggota dewan direksi menjadi penentu yang penting dalam tata kelola perusahaan (Salih dan Jibril 2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 pasal 2 (dua) menyatakan

direksi perusahaan publik atau emiten paling sedikit terdiri dari 2 (dua) anggota direksi dimana 1 (satu) diantaranya diangkat menjadi direktur utama. Penelitian ini menggunakan *proxy* Al Daoud *et al.* (2015):

BSIZ = Jumlah anggota Dewan Direksi

Komite *audit* harus memiliki jumlah anggota yang memadai agar dapat melakukan tugas-tugasnya dan menangani masalah yang mungkin merugikan pemegang saham (Anugrah dan Laksito 2017). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015 pasal 4 (empat) disebutkan bahwa komite *audit* paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) anggota yang terdiri dari Komisaris Independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. *Proxy* yang digunakan untuk mengukur ukuran komite *audit* oleh Warrad (2018), yaitu:

ACSIZE = Jumlah total anggota Komite *Audit*

Rapat komite *audit* merupakan alat komunikasi dan koordinasi antar anggota komite *audit* dalam melaksanakan tugasnya dalam mengawasi manajemen (Anugrah dan Laksito

2017). Pengukuran rapat komite *audit* menurut Salleh *et al.* (2017) adalah:

ACM = Jumlah rapat Komite *Audit* yang diadakan setiap tahunnya

Wanita dalam jajaran Direksi dikatakan mampu meningkatkan nilai dan performa perusahaan dengan sifat dari wanita yang memiliki tingkat hati-hati tinggi dan cenderung menghindari resiko sehingga tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan (Kusumastuti dan Sastra 2007). Jenis kelamin Dewan Direksi diukur menggunakan persentase dari jumlah anggota perempuan yang ada dalam Dewan Direksi (Ahmed dan Che-Ahmad 2016).

$$BCGEN = \frac{\text{Jumlah anggota perempuan Dewan Direksi}}{\text{Jumlah anggota Dewan Direksi}}$$

Ukuran Perusahaan adalah ukuran suatu perusahaan yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan (Arifuddin *et al.* 2017). Dalam penelitian ini, Ukuran Perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan (Ahmed dan Che-Ahmad 2016).

LTASSET = Log (total asset)

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan (Lianto dan Kusuma 2015). Penelitian ini menggunakan perhitungan profitabilitas dengan *Return on*

*Asset* (ROA). *Proxy* yang digunakan adalah (Handayani dan Ibrani 2019).

$$ROA = \frac{\text{Pretax Income}}{\text{Total Asset}}$$

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara kewajiban dan *asset* dalam sebuah perusahaan (Alkhatib dan Marji 2012). *Leverage* memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajibannya, yaitu jangka panjang maupun pendek. *Proxy leverage* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Basuony *et al.* 2016).

$$LVG = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Yendrawati dan Mahendra 2018). Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* dengan rumus sebagai berikut (Yendrawati dan Mahendra 2018):

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

## HASIL PENELITIAN

Hasil Statistik Deskriptif dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3 serta hasil Uji t dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 2  
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	640	22	218	78,7	22,181
AUDQ	640	0	1	0,41	0,492
BSIZ	640	2	16	5,17	2,02
ACSIZE	640	1	6	3,1	0,433
ACM	640	1	75	7,95	8,399
BCGEN	640	0	0,8	0,132276792	0,173063712
LTASSET	640	10,8345853	14,5464908	12,6471055	0,675819544
ROA	640	0,0002484	0,7091493	0,091860079	0,092888386
LVG	640	0,01268	0,9312395	0,41238467	0,191783093
CR	640	0,2796429	21,704516	2,5366266	2,251291387

Sumber: Pengolahan data SPSS 25

**Tabel 3**  
**Kualitas Audit**

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jika perusahaan diaudit Auditor selain Big 4	379	59,2%
Jika perusahaan diaudit Auditor Big 4	261	40,8%
Total	640	100%

Sumber: Pengolahan data SPSS 25

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Statistik T**

Variabel	B	Sig.	Keterangan
(Constant)	120,866	0,000	
AUDQ	2,762	0,177	Ha <sub>1</sub> tidak dapat diterima
BSIZ	-0,921	0,084	Ha <sub>2</sub> tidak dapat diterima
ACSIZE	3,478	0,118	Ha <sub>3</sub> tidak dapat diterima
ACM	-0,218	0,057	Ha <sub>4</sub> tidak dapat diterima
BCGEN	6,806	0,174	Ha <sub>5</sub> tidak dapat diterima
LTASSET	-3,418	0,043	Ha <sub>6</sub> dapat diterima
ROA	-49,524	0,000	Ha <sub>7</sub> dapat diterima
LVG	-3,228	0,564	Ha <sub>8</sub> tidak dapat diterima
CR	0,246	0,596	Ha <sub>9</sub> tidak dapat diterima

Sumber: Pengolahan data SPSS 25

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel kualitas *audit* (AUDQ) memiliki nilai koefisien (B) sebesar 2,762 dan nilai signifikansi sebesar 0,177 (lebih besar dari  $\alpha$  0,05) berarti Ha<sub>1</sub> tidak dapat diterima, maka dapat disimpulkan variabel kualitas *audit* (AUDQ) tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Artinya, kualitas *audit* (AUDQ) dari perusahaan yang diaudit Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) *non-Big Four* atau selain *Big Four* tidak memengaruhi *Audit Report Lag*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Maulana (2018) dan Sabatini dan Vestari (2019).

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel ukuran dewan direksi (BSIZ) memiliki nilai koefisien (B) sebesar -0,921 dan nilai signifikansi sebesar 0,084 (lebih besar dari  $\alpha$  0,05) berarti Ha<sub>2</sub> tidak dapat diterima, maka dapat disimpulkan variabel ukuran dewan direksi (BSIZ) tidak berpengaruh terhadap *Audit Report*

*Lag*. Artinya, besar atau kecilnya ukuran dewan direksi (BSIZ) dari jumlah anggota dewan direksi tidak memengaruhi *Audit Report Lag*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hidayah (2018), Soyemi *et al.* (2019) dan Ilaboya dan Christian (2014).

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel ukuran komite *audit* (ACSIZE) memiliki nilai koefisien (B) sebesar 3,478 dan nilai signifikansi sebesar 0,118 (lebih besar dari  $\alpha$  0,05) berarti Ha<sub>3</sub> tidak dapat diterima, maka dapat disimpulkan variabel ukuran komite *audit* (ACSIZE) tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Artinya, besar atau kecilnya ukuran komite *audit* (ACSIZE) dari jumlah anggota komite *audit* tidak memengaruhi *Audit Report Lag*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Faishal dan Hadiprajitno (2015), Wardhani dan Raharja (2013) dan Noeryanto (2015).

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel rapat komite *audit* (ACM) memiliki nilai koefisien



(B) sebesar -0,218 dan nilai signifikansi sebesar 0,057 (lebih besar dari  $\alpha$  0,05) berarti  $H_{a4}$  tidak dapat diterima, maka dapat disimpulkan variabel rapat komite *audit* (ACM) tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Artinya, frekuensi rapat yang semakin besar atau kecil tidak memengaruhi *Audit Report Lag*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fakri dan Taqwa (2019), Wardhani dan Raharja (2013), Apadore dan Noor (2013), Kusumah dan Manurung (2017) dan Noeryanto (2015).

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel jenis kelamin dewan direksi (BCGEN) memiliki nilai koefisien (B) sebesar 6,806 dan nilai signifikansi sebesar 0,174 (lebih besar dari  $\alpha$  0,05) berarti  $H_{a5}$  tidak dapat diterima, maka dapat disimpulkan variabel jenis kelamin dewan direksi (BCGEN) tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Artinya adalah perusahaan dengan jumlah dewan direksi perempuan yang lebih banyak atau sedikit dalam perusahaan tidak memengaruhi terjadinya *Audit Report Lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Soyemi *et al.* (2019).

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel ukuran perusahaan (LTASSET) memiliki nilai koefisien sebesar -3,418 dan nilai signifikansi sebesar 0,043 (lebih kecil dari  $\alpha$  0,05) berarti  $H_{a6}$  dapat diterima, maka dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan (LTASSET) berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Artinya, ukuran perusahaan (LTASSET) yang semakin besar akan memperpendek *Audit Report Lag*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Cahyadi (2014), Fujianti dan Satria (2020), Firnanti dan Karmudiandri (2020) dan Ariyani dan Budiarta (2014). Perusahaan semakin besar akan diawasi pihak ketiga yang membutuhkan informasi Laporan Keuangan, maka perusahaan memiliki tekanan untuk segera menyajikan Laporan Keuangan (Fujianti dan Satria 2020). Pemilik perusahaan beserta investor juga pasti akan memberikan pengawasan yang ketat agar untuk menjaga reputasi baik perusahaannya, maka keterlambatan untuk mempublikasi Laporan

Keuangan dapat diminimalisasi (Ariyani dan Budiarta 2014). Selain itu, perusahaan semakin besar akan memiliki sistem informasi, teknologi dan pengendalian internal yang lebih baik daripada perusahaan yang lebih kecil. Dengan demikian, kesalahan-kesalahan dalam melakukan proses penyusunan Laporan Keuangan dapat dikurangi dan membantu *auditor* dalam proses *audit* yang menyebabkan waktu penyampaian Laporan Keuangan menjadi lebih cepat (Carslaw dan Kaplan dalam Fujianti dan Satria 2020).

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar -49,524 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari  $\alpha$  0,05) berarti  $H_{a7}$  dapat diterima, maka dapat disimpulkan variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Artinya, profitabilitas yang semakin besar akan memperpendek *Audit Report Lag*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lianto dan Kusuma (2015), Fujianti dan Satria (2020), Firnanti dan Karmudiandri (2020), Priantoko dan Herawaty (2019) dan Ariyani dan Budiarta (2014). Profitabilitas yang tinggi dianggap sebagai *good news* bagi perusahaan, maka perusahaan memiliki tuntutan untuk segera menyampaikan *good news* tersebut kepada publik. Sehingga, waktu yang dibutuhkan untuk melakukan *audit* atas Laporan Keuangan menjadi lebih singkat (Lianto dan Kusuma 2015). Perusahaan yang melaporkan kerugian akan melalui proses *audit* yang lebih lama dibandingkan perusahaan yang melaporkan laba. Dengan demikian, perusahaan yang melaporkan laba akan dianggap sebagai *good news* dan didorong investor untuk menyajikan Laporan Keuangan secara tepat waktu sehingga berakibat pada penurunan *Audit Report Lag* (Fujianti dan Satria 2020).

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel *leverage* (LVG) memiliki nilai koefisien (B) sebesar -3,228 dan nilai signifikansi sebesar 0,564 (lebih besar dari  $\alpha$  0,05) berarti  $H_{a8}$  tidak dapat diterima, maka dapat disimpulkan

variabel *leverage* (LVG) tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Artinya, semakin besar atau kecilnya nilai *leverage* (LVG) tidak memengaruhi *Audit Report Lag*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fujianti dan Satria (2020), Priantoko dan Herawaty (2019) dan Firmanti dan Karmudiandri (2020).

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien (B) sebesar 0,246 dan nilai signifikansi sebesar 0,596 (lebih besar dari  $\alpha$  0,05) berarti  $H_0$  tidak dapat diterima, maka dapat disimpulkan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Artinya, semakin besar atau kecilnya nilai likuiditas (CR) tidak memengaruhi *Audit Report Lag*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yendrawati dan Mahendra (2018), Firmanti (2016) dan Listiana dan Susilo (2012).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan Ukuran Perusahaan (LTASSET) dan Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Namun, Kualitas *Audit* (AUDQ), Ukuran Dewan Direksi

(BSIZ), Ukuran Komite *Audit* (ACSIZE), Rapat Komite *Audit* (ACM), Jenis Kelamin Dewan Direksi (BCGEN), *Leverage* (LVG) dan Likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil dari penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yakni: (1) periode penelitian yang dilakukan hanya mencakup tahun 2016 sampai 2019 sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kesimpulan secara menyeluruh; (2) penelitian hanya menggunakan 9 variabel independen, yaitu: Kualitas *Audit* (AUDQ), Ukuran Dewan Direksi (BSIZ), Ukuran Komite *Audit* (ACSIZE), Rapat Komite *Audit* (ACM), Jenis Kelamin Dewan Direksi (BCGEN), Ukuran Perusahaan (LTASSET), Profitabilitas (ROA), *Leverage* (LVG) dan Likuiditas (CR); dan (3) data yang digunakan dalam uji normalitas masih tidak berdistribusi normal setelah dilakukan uji *outlier*, terjadi autokorelasi, terdapat heteroskedastisitas pada 1 (satu) variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan (LTASSET) dan nilai  $R^2$  yang kecil. Saran untuk Peneliti selanjutnya adalah menambah periode tahun penelitian, menambah jumlah variabel independen, dan menambah jumlah data.

## REFERENCES:

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z. dan Rustandi, R. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag* (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012 - 2015). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Tangerang*, Vol. 3, No. 1: 21–39.
- Ahmed, M. I. dan Che-Ahmad, A. 2016. Effects of Corporate Governance Characteristics on *Audit Report Lags*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, No. 6, No. 7: 159–164.
- Al Daoud, K. A. Ku Ismail, K. N. I., dan Lode, N. A. 2015. The Impact of Internal Corporate Governance on the Timeliness of Financial Reports of Jordanian Firms: Evidence using *Audit and Management Report Lags*. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol. 6, No.1: 430-442.
- Alkhatib, K. dan Marji, Q. 2012. *Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence from Jordan*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Vol. 62, No :1342-1349.
- Anugrah, E. dan Laksito, H. 2017. Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar di BEI Tahun 2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6, No. 4: 32-44.

- Apadore, K. dan Noor, M. M. 2013. Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, Vol. 8, No.15: 151–163.
- Arifuddin, Hanafi, K. dan Usman, A. 2017. Company Size, Profitability, And Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, Vol. 15, No.19: 353–367.
- Aristika, M. N., Trisnawati, R. dan Handayani, C. D. 2016. Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, hal. 559–568.
- Ariyani, N. N. T. D. dan Budiarta, I. K. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 8, No. 2: 217–230.
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., dan Wirakusuma, M. G. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 6, No. 3: 1079-1108.
- Basuony, M. A. K., Mohamed, E. K. A., Hussain, M. M., dan Marie, O. K. 2016. Board Characteristics, Ownership Structure and Audit Report Lag in The Middle East. *International Journal Corporate Governance*, Vol. 7, No. 2: 180-205.
- DeAngelo, L. E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 3, No. 3: 183–199.
- Dura, J. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur). *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, Vol. 11, No. 1: 64-70.
- Faishal, M. dan Hadiprajitno, P. B. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No.4: 239–249.
- Fakri, I. dan Taqwa, S. 2019. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 1, No. 3: 550–558.
- Fujianti, L dan Satria, I. 2020. Firm Size, Profitability, Leverage as Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, Vol. 11, No. 2: 61-67.
- Hadi, F. I. dan Tifani S. 2020. Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 22, No. 1: 95-104.
- Halim, Y. C. 2018. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Report Lag Periode 2013-2016 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1: 54-63.
- Handayani, Y. D. dan Ibrani, E. Y. 2019. Corporate Governance Application, Audit Quality and Audit Report Lag: The Moderating Role of Law Compliance. *International Journal of Financial Research*, Vol. 10, No. 4: 164–171.
- Hidayah, N. 2018. Pengaruh Praktek Corporate Governance terhadap Lamanya Audit Delays. *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol 1, No. 1: 1-14.
- Iskandar, M. J. dan Trisnawati, E. 2010. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3: 175–186.
- Juanita, G. dan Satwiko, R. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 14, No. 1: 31–40.
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3: 305-360.

- Kusumastuti, S. dan Sastra, P. 2007. Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9, No. 2: 88–98.
- Lawrence, J. dan Bryan, B. 1998. Characteristics Associated with Audit Delay in The Monitoring of Low Income Housing Projects. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, Vol. 10, No. 2: 173–191.
- Lianto, N. dan Kusuma, B. H. 2015. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 2: 98–107.
- Lisa, O. 2012. Asimetri Informasi Simetri Informasi dan Manajemen Laba. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, Vol. 2, No.1: 42–49.
- Maulana, P. 2018. Pengaruh Audit Quality dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur 2013-2015. *Parsimonia: Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, Vol. 5, No. 1: 113-125.
- Noeryanto, H. 2015. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 17, No. 1a: 1-20.
- Priantoko, N. dan Herawaty, V. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2015-2018). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2018, hal. 2.
- Salih, A. A. dan Jibril, R. S. 2015. The Effect of Board the Size and Audit Committee the Size on Earnings Management in Nigerian Consumer Industries Companies. *International Journal of Innovative Research and Development*, Vol. 4, No. 3: 84–91.
- Salleh, Z., Baatwah, S. R., dan Ahmad, N. 2017. Audit Committee Financial Expertise and Audit Report Lag: Malaysia Further Insight. *Asian Journal of Accounting and Governance*, Vol. 8: 137-150.
- Soyemi, K. A., Sanyaolu, W. A., dan Salawu, R. O. 2019. Corporate Governance Practices and External Auditors' Reporting Lag in Nigeria. *International Accounting and Taxation Research Group*, Vol. 3, No. 4: 15-31.
- Tampubolon, R. R. dan Siagian, V. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag dengan Komite Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 16, No. 2: 82-95.
- Wardhani, A. P. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 3: 1–11.
- Warrad, L. H. 2018. The Extent to Which the Corporate Governance Characteristics Has Affected the Audit Report Lag in Jordanian Banks. *International Journal of Business and Management*, Vol. 13, No. 2: 81-92.
- Watkins, A. L., Hillison, W. dan Morecroft, S. E. 2004. Audit Quality: a Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*, Vol. 23: 153-193.
- Yendrawati, R dan Mahendra V. W. 2018. The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, Vol. 5, No. 12: 5170-5178.